

## Pembinaan Akhlak Pada Anak di Madrasah Ibtidayah No.04/E.72 Koto Baru Kota Sungai Penuh

**Kholil Ismail<sup>2</sup>, Laela Asturi<sup>2</sup>, Dera Asmilia<sup>2</sup>, Ilfan Mahendra<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<p><i>E-mail :</i> kholilismail@iainkerinci.ac.id</p>	<p><b>Submitted :</b> November 2023 <b>Reviewed :</b> Desember 2023 <b>Accepted :</b> Desember 2023</p>
<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p><b>Abstrak:</b> Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembentukan akhlak pada anak terutama tentang nilai norma dan moral. Hal itu yang membuat perlunya melakukan pembinaan akhlak pada anak. Untuk hal itu, tim melakukan pembinaan akhlak terhadap anak dengan menggunakan sistem ceramah. Penggunaan metode ceramah juga sangat efektif dan praktis, karena banyak siswa yang berpartisipasi dan banyak hasil yang diperoleh dari materi yang dibuat. Perwujudan nilai-nilai moral juga memerlukan proses yang sangat panjang, dan penamaannya tidak sekedar formal, tetapi sudah mencapai taraf praktis. Dan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat memberi perhatian terhadap anak sebagai langkah awal untuk mencegah perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral.</p> <p><b>Kata kunci:</b> pembinaan; Akhlak; Ceramah</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>There are many problems that occur in the formation of morals in the first child regarding norms and moral values. This is what makes it necessary to develop morals in children. For this reason, the team carries out moral training for children using a lecture system. The use of the lecture method is also very effective and practical, because many students participate and many results are obtained from the material created. The realization of moral values also requires a very long process, and its naming is not just normal, but has reached a practical level. And what is expected in implementing this activity is that we can provide attention to children as a first step in preventing actions that violate moral values.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Training; Morals; lecture</p>

### PENDAHULUAN

Akhlak ialah landasan terpenting untuk membentuk manusia yang memaksimalkan kompetensi yang ada di dirinya. Pendidikan harus terlebih dahulu berlangsung untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral adalah hal pertama yang harus dilakukan. pelatihan etika di sekolah hendaknya dilakukan secara berkala yang bertujuan agar siswa dapat maju dan menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari (Silviyanah, 2012). Akhlak merupakan kualitas yang melekat pada diri seseorang dan membentuk jati dirinya. Akhlak mulia merupakan landasan terpenting untuk membentuk muslim yang sempurna. Mengembangkan akhlak mulia sejak dini, termasuk melalui pendidikan (Subahri, 2015).

Pendidikan nasional Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan sebagaimana pasal yang tertuang dalam UUD No 20 thn 2023 tentang pasal 3 sistem Pendidikan Nasional, pasal tersebut menyatakan : "Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam rangka pendidikan kehidupan nasional, guna mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik, dalam rangka untuk kehidupan berbangsa Yang Maha Esa dan umat yang beriman kepada Tuhan, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab" (Imran, 2019).

Trend pendidikan karakter disekolah yang awalnya terfokus pada 2 mata pelajaran: pendidikan agama dan kewarganegaraan, tampaknya belum membawa hasil yang diharapkan. Perkembangan kepribadian siswa disekolah harus melibatkan lebih banyak mata pelajaran, pengembangan siswa dan pengelolaan sekolah sehari-hari juga perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter (Marzuki, 2014) . Selain itu, pendidikan karakter merupakan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama, lingkungan hidup, dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi dan tingkah laku yang sesuai dengan standar yang berlaku (Mughtar & Suryani, 2019).

Sekolah sebagai satuan pendidikan mempunyai tanggung jawab moral yang mendasar dalam melaksanakan pendidikan karakter (Fiolanisa, Lestari, Prasasti, & Santoso, 2023). Permasalahan yang akhir-akhir ini terjadi di lingkungan pendidikan adalah masalah degradasi moral (Juliani & Bastian, 2021).Dimana semangat siswa saat ini sedang terpuruk dengan sangat mengkhawatirkan, akibat arus globalisasi yang semakin cepat setiap hari nya (utami, 2019). Globalisasi mempunyai dampak negatif untuk pendidikan salah satunya menurunkan kualitas moral siswa (Saodah, Amini, Rizkyah, Nuralfiah, & Ulfani, 2020)

Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena dalam islam pendidik pertama dan utama adalah kedua orang tua (Sari, 2017). Tugas dan Peran Orang Tua, keluarga merupakan unit pertama dan organisasi pertama dari masyarakat, dimana hubungan dalam sebagian besar merupakan hubungan langsung (Rusli, 2020).

Kewajiban berperilaku baik kepada sesama dan melakukan berbagai amal shaleh harus diajarkan kepada anak melalui madrasah (Irmalia, 2020). Guru tidak hanya berperan mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun juga berperan mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia (Wally, 2021). Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan karakter, guru perlu mengembangkan karakter siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Salsabilah, Dewi, & Furmasari, 2021).

Untuk itu, dalam upaya membangun karakter, ajaran islam hendaknya di kenalkan dan di ajarkan kepada anak sejak dini, karna islam adalah sumber dari nilai-nilai yang paling sempurna, petunjuk dan pedoman hidup, menjelaskan prinsip-prinsip baik dan jahat, halal dan haram, wajib dan sunnah, makruh, di perbolehkan, dll (Ginjar, 2013). Karena pada umumnya masyarakat mendidik anak-anaknya dengan tujuan agar mereka mempunyai watak-watak yang dapat digunakan dalam kehidupan mendatang, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Iriana, 2017).

Berdasarkan hasil survey atau observasi yang tim pengabdian laksanakan di MI No.04/E.72 Koto Baru Kota Sungai Penuh, banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembentukan akhlak pada anak terutama tentang nilai norma dan moral. Hal itu terjadi beberapa faktor, yaitu masalah lingkungan, pergaulan, psikologis dan emosional sehingga membuat anak melakukan hal yang tidak sewajarnya di lakukan, seperti suka berbohong, membully teman, sulit konsentrasi, melanggar aturan sekolah sampai pada masalah mental dan kecerdasan yang membuat rusaknya akhlak terhadap anak. Hal tersebut juga terjadi kurangnya perhatian terhadap orang tua dan sekolah serta lingkungan yang membuat akhlak anak menjadi rusak. Dengan demikian tim membuat program yang berkenaan dengan pembinaan akhlak pada siswa sekolah dasar.

Adapun ceramah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah salah satu cara belajar dengan memberikan uraian dimana menyampaikannya kepada sekelompok besar orang. Adapun pengertian ceramah adalah suatu cara penyampaian materi informasi dengan cara bercerita atau lisan kepada pendengar,

guru pada dasarnya menggunakan cerita sebagai media pembelajaran utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (Ma'mun, 2021). Menurut Abudin Nata (dalam Tambak, 2014:377) “Metode ceramah adalah ketika guru menceritakan atau menjelaskan pelajaran secara lisan langsung dihadapan siswa”. Selain itu, penggunaan metode ceramah juga sangat efektif dan praktis, karena banyak siswa yang berpartisipasi dan banyak hasil yang diperoleh dari materi yang dibuat. Untuk hal itu, tim melakukan pembinaan akhlak terhadap anak dengan menggunakan sistem ceramah. Perwujudan nilai-nilai moral juga memerlukan proses yang sangat panjang, dan penamaannya tidak sekedar formal, tetapi sudah mencapai taraf praktis.

Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, pancasila serta budaya.
2. Meningkatkan mutu proses pendidikan sehingga dapat membentuk akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu dan seimbang.
3. Mengembangkan potensi siswa secara komprehensif untuk membantu siswa menjadi individu yang unggul, baik secara intelektual maupun emosional.
4. Membentuk manusia yang baik, menjadikan mereka warga negara yang baik, diterima oleh lingkungan sekitar dan memiliki nilai budaya yang luhur.

Pada kegiatan pembinaan akhlak di MI No.40/E.72 Koto Baru mengajak peserta untuk berpartisipasi dalam acara ini. Para peserta dalam hal ini di harapkan dapat memahami ilmu pengetahuan yang di dapatkan setelah mendengar penjelasan dari pemateri. Tidak hanya itu, mereka juga dapat menerapkan penjabaran-penjabaran mengenai akhlak di dalam kehidupan bermasyarakat karena akhlak di mulai dari kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun target luaran yang diharapkan setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan disekolah dan melibatkan beberapa siswa siswi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkenaan dengan pembinaan akhlak pada anak.

No	Luaran
1.	Terwujudnya akan kesadaran sikap batin yang secara alamiah mendorong lahirnya segala perbuatan baik.
2.	Siswa terbiasa dengan karakter yang baik yang sesuai dengan norma yang ada.
3.	Siswa ikhlas melaksanakan setiap amal perbuatan tanpa mengharapkan balasan.
4.	Siswa dapat menjadi teladan yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
5.	Siswa tidak hanya bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-harinya, namun juga dapat mengajak orang-orang disekitarnya juga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberikan manfaat, tidak hanya untuk siswa namun untuk lingkungan sekitar. Serta partisipasi oleh siswa-siswi juga sangat dibutuhkan dalam hal ini agar acara nya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya interaksi antara pemateri dengan siswa juga diharapkan mampu memahami latar belakang siswa dan kesulitan apa saja yang ia hadapi. Dengan adanya program ini, siswa tahu apa yang bisa dan tidak bisa mereka lakukan. Tidak hanya mengetahui akan hal itu, mereka juga mampu menerapkannya, sehingga bisa memberikan contoh yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

Menguatkan karakter religi merupakan salah satu benteng dari sikap moral yang penting ditanamkan sejak berusia dini (Habibah & Wahyuni, 2020). Banyak usaha yang dapat dilakukan seperti melalui gerakan literasi beragama. Anak

merupakan penerus bangsa yang harus diperhatikan kesejahteraan agar berkembang lebih baik (Fitri, Riana, & Muhammad , 2015). Oleh sebab itu sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah terkhususnya pada anak, tim pengabdian ikut berperan aktif dalam memberikan materi kepada siswa akan pentingnya menerapkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Juga berhasil dalam melaksanakan pembinaan terhadap anak-anak terkhususnya pada anak usia sekolah. Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode Penerapan, Hasil dan Ketercapaian Sasaran, Kesimpulan, Ucapan Terimakasih, dan Daftar Pustaka. Pastikan dalam konten naskah, kecuali pada bagian ucapan terima kasih, tidak mengandung identitas personal maupun afiliasi para penulis.

#### **BAHAN DAN METODE**

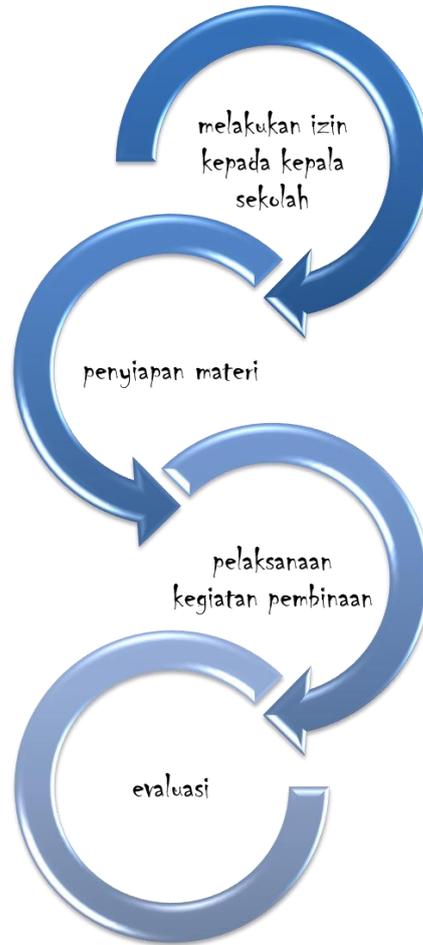
Adapun permasalahan utama yang kami temui pada anak-anak adalah masalah kondisi karakter pada anak-anak ini lebih cenderung tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku serta beberapa masalah lainnya, seperti masalah pergaulan dan psikologis. Karena itu membuat anak lebih suka berbohong, suka mengganggu teman, tidak percaya diri serta sulit konsentrasi dalam belajar serta beberapa masalah lainnya.

Dalam Kegiatan Sosialisasi ini tim pematery menggunakan sistem ceramah serta melakukan diskusi terhadap siswa yang berjalan sesuai tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Perkembangan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri menurut Abdul Nakhulwan, ada beberapa cara mengasuh anak yang efektif misalnya dengan memberi nasehat, dengan memberikan perhatian khusus pada kebiasaan mendidik anak berbuat baik dan menghukum untuk mengetahui lebih banyak tentang metode pengasuh anak (Ramadhani, 2022). Selanjutnya tim juga melakukan sistem diskusi terhadap siswa. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan permasalahan kepada siswa. Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa, serta mengambil keputusan (Moma, 2017).

Adapun uraian dari metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dimana tim pengabdian masyarakat mempersiapkan apa saja yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini meliputi:
  - a. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey langsung ke lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat di laksanakan.
  - b. Kelompok tersebut berkoordinasi dan memberdayakan untuk melakukan pengabdian masyarakat bersama pimpinan sekolah.
  - c. Mengurus keperluan permintaan pengelolaan izin, korespondensi, dan peralatan yang di perlukan kadalam proses pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini tim memberikan materi mengenai akhlak. Ini bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan memberi dampak untuk sekitar.
  - a. Memberikan motivasi yang membangun akhlak siswa yang mengarah kepada hal-hal yang positif.
  - b. Melakukan bimbingan akhlak pada siswa agar jauh dari hal-hal negatif, seperti bully, bersikap tidak baik dengan sesama teman, pengabaikan perkataan guru dan sebagainya.
3. Melakukan evaluasi, untuk melihat seberapa jauh kemampuan anak dalam memahami materi yang di berikan oleh pemeeteri pelaksana dalam memberi materi dengan memberikan pertanyaan mengenai apa yang harus di lakukan dalam situasi tertentu.

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.



Gambar 1. Model Metode Pelaksanaan Pembinaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap pertama, tim menetapkan dimana sekolah yang akan kami lakukan sosialisasi pembinaan. Setelah ditemukannya objek observasi tim mengurus surat izin melaksanakan keguatan serta menemui kepala sekolah untuk meminta izin pelaksanaan dan menentukan kelas mana yang akan kami lakukan sosialisasi pembinaan. Selanjutnya tim juga menyiapkan materi-materi apa saja yang ingin disampaikan, perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan serta hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada siswa-siwa yang ikut berpartisipasi dalam acara yang dilaksanakan.

Setelah surat izin diberikan dan menemui kepala sekolah, tim pun melaksanakan kegiatan pembinaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap persiapan materi, tim pemateri menghimbau siswa untuk selalu menunjukkan akhlak yang baik dan memberikan contoh bagaimana menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Tentunya juga sangat penting untuk menyediakan lingkungan dihiasi dengan perilaku dan akhlak anak yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunah.

Dalam hal ini pemateri yang bertugas dalam menyampaikan materi memberikan materi sesuai dengan pembinaan yang dilaksanakan yaitu mengenai akhlak terpuji pada anak. Selain itu, tim juga saling menguatkan materi yang diberikan oleh pemateri-pemateri yang lainnya. Tidak hanya itu, beberapa tim lainnya juga berpartisipasi untuk menjadikan suasana kelas yang ceria dan aktif dalam mendengarkan materi dan memantau acara agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal ini pemateri juga mencontohkan perilaku-perilaku yang baik terhadap sesama teman, guru, serta orang tua. Tidak hanya itu, pemateri juga mengajarkan anak membiasakan mengucapkan kata tolong, terima kasih, maaf dan permisi yang merupakan wujud dalam menghargai orang lain serta tahu diri serta menjadi acuan dalam berperilaku dalam kehidupan sosial sesuai dengan perilaku yang baik dan benar (Aprily, Rosidah, & Hashipah, 2023).

Dilihat dari maraknya masalah-masalah yang terjadi pada anak-anak, baik itu masalah karakter, mental dan psikologis, sulit bergaul dengan teman sebaya serta banyaknya masalah yang dihadapi. Untuk itu, dengan adanya program pembinaan karakter pada anak sekolah dasar ini diharapkan agar anak mampu mengetahui serta menerapkan sikap karakter yang baik.

Pada tahap selanjutnya tim melakukan diskusi dengan siswa serta melakukan Tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan yang berhubungan dengan akhlak terpuji yang diberikan oleh tim pelaksana.

Dalam proses evaluasi, peserta diminta untuk mengisi kuisioner-kuisioner yang telah disiapkan oleh pemateri sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini sebagai bentuk dari penilaian kami dalam melaksanakan kegiatan

ini dan menjadikan salah satu acuan untuk ,mengetahui apakah siswa memahami apa yang disampaikan pemateri dan melihat apakah metode yang dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, dalam kegiatan ini juga dapat melihat berhasil atau tidaknya acara yang dilaksanakan. Dalam memberikan kuisisioner tim memberikan alternative jawaban terhadap siswa dengan ketentuan yaitu: STP ( Sangat Tidak Paham), TP ( Tidak Paham), N ( Netral), P ( Paham) dan SP ( Sangat Paham).

Pada proses evaluasi menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala likert ini meminta responden mengisi kuesioner yang menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasa di sebut variabel penelitian dan ditentukan secara khusus oleh peneliti. (Hanifah, Sutedja, & Ahmaddien, 2020)

#### **Tabel dan Gambar**



Gambar 2. Peserta Pembinaan Sosialisasi di MI No. 04/E. 72 Koto Baru, 10 November 2023



Gambar 3. Cuplikan pemberian materi oleh tim pemateri mengenai pembinaan akhlak terpuji pada anak di MI No. 04/E.72 Koto Baru, 10 November 2023



Gambar 4. Pemberian hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dari pemateri sebagai salah satu rangkaian kegiatan sosialisasi di MI No. 04/E. 72

Koto Baru, 10 November 2023.



Gambar 5. Tim memberikan kuisisioner kepada peserta yang turut berpartisipasi dalam pembinaan akhlak pada anak sebagai bentuk evaluasi kegiatan oleh tim pelaksana di

MI No. 04/E. 72 Koto Baru, 24 November 2023

Tabel 2. Hasil kuisisioner pembinaan akhlak pada anak yang dilakukan setelah pembinaan (skala likert)

No	Item	STP	TP	N	P	SP
1.	Pengetahuan mengenai akhlak terpuji yang ada dalam kehidupan sehari-hari.	-	8,7	34,8	52,2	4,3
2.	Pengetahuan mengenai hubungan baik dengan teman, guru dan orang tua.	-	13	52,2	30,4	4,3
3.	Pengetahuan tentang penerapan akhlak terpuji di rumah, sekolah	-	-	8,7	39,1	52,2

	dan masyarakat.					
4.	Pengetahuan mengenai penerapan kata maaf, tolong, terima kasih dan permisi diucapkan.	-	4,3	17,4	39,1	39,1

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari peserta paham akan materi yang disampaikan oleh pemeteri yang berkenaan dengan pembinaan akhlak pada anak.

### **KESIMPULAN**

Dalam beberapa kasus yang ditemukan banyak penyimpangan moral dan perilaku yang terjadi pada anak bangsa yang menyebabkan krisis akhlak. Ada banyak factor yang memengaruhi rusaknya moral terkhususnya pada anak. Kemerosotan akhlak pada anak berasal dari lingkungan, bacaan, tontonan dan pemikiran hedonisme, sehingga hal itu bisa membuat fatal pada kerusakan akhlak pada anak.

Partisipasi peserta dalam mengikuti pembinaan akhlak pada anak yang memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan dengan akhlak yang baik. Hal itu dapat mengajak anak melakukan hal-hal yang bersifat positif. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan harus disiapkan sebaik mungkin. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan dapat memberi perhatian terhadap anak sebagai langkah awal untuk mencegah perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong dan Permisi: Empat Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 8(1), 123-132.

- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa diLingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 380-390.
- Firmanayah, A. (2020). pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *journal of islamic education*, 2(1), 139-150.
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Muhammad , F. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Ginanjari, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 230-242.
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA Al hikmah Kediri. *JCE(Journal Of Childhood Education)*, 4(1), 46-61.
- Hanifah, Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). *pengantar statistika*. Bandung: widina Bhakti Persada Bandung.
- Ibrahim, M. J. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 1-17.
- Imran, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1).
- Iriana, F. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Universitas PGRI Palembang*.
- Ma'mun, S. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(2), 137-150.
- Marzuki. (2014). *PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM*. Yogyakarta: AMZAH.
- Moma, L. (2017). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MAHASISWA MELALUI METODE DISKUSI. *Cakrawala pendidikan*(1).

- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak dalam Konsep Islam. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist Syari Ah dan Tarbiyah*, 6(1), 157-170.
- Ramadhani, S. A. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Al-Fathonah*, 1(5), 686-696.
- Rusli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143-146.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furmasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 7158-7163.
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, k., Nuralfiah, S., & Ulfani, N. (2020). Pengarus Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 375-385.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar. *Universitas Negri PGRI Palembang*.
- Silviyanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi*, 1(3), 191.
- Subahri. (2015). Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-182.
- utami, S. W. (2019). Penrapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.
- Wally, M. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70-81.